



BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII E DI SMPN 9 KOTA KUPANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

¹Niken Eka Putri Gai, ²Labu Djuli, ³Karus M Margareta

¹ nikengai25@gmail.com

¹Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UNDANA

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UNDANA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII E di SMP N 9 Kota Kupang. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah VII E di SMP N 9 Kota Kupang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengumpulkan data tentang penggunaan bahasa, khususnya bahasa tuturan direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII E SMPN 9 Kota Kupang. Teknik penumpukan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengamati langsung, mewacancari narasumber dan mendokumentasikan data yang terkumpul. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskripsi kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan tentang Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut ini. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif meliputi 6 tindak tutur. Bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Bentuk dari ke enam tindak tutur direktif ini hampir semuanya digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada saat mengajar kelas VIII di SMPN 9 Kota Kupang, tapi selama pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir tindak tutur yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII yaitu tindak tutur direktif perintah, permintaan, dan tindak tutur direktif ajakan. *Kedua*, fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 9 Kota Kupang sebanyak 21 fungsi tindak tutur direktif. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: 8 fungsi tindak tutur direktif perintah, 4 fungsi tindak tutur permintaan, 1 fungsi tindak tutur ajakan, 2 fungsi tindak tutur direktif nasihat, 2 fungsi tindak tutur direktif kritikan, dan 2 fungsi tindak tutur larangan.

Kata Kunci: bentuk tindak tutur, fungsi tindak tutur, tindak tutur direktif.



ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the form and function of teacher's directive speech acts in Indonesian language learning class VII E at SMP N 9 Kupang City. The research subject subjected to the action was VII E at SMP N 9 Kupang City. The research approach used in this study is a qualitative approach that is descriptive in nature to collect data on language use, especially the language of Indonesian teachers' directive speech in Indonesian language learning inclass VII E of SMPN 9 Kupang City. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques to observe directly, interview sources and document the data collected. data analysis techniques are carried out with qualitative description techniques. The results of the research obtained about the Forms and Functions of Teachers' Directive Speech Acts in Class VIII Indonesian Language Learning at SMPN 09 Lebong Tengah in the 2024/2025 academic year, the following conclusions were obtained. First, the form of directive speech acts includes 6 speech acts. The directive speech acts are command, request, invitation, advice, criticism, and prohibition. The forms of the six directive speech acts are almost all used by Indonesian language teachers when teaching class VIII at SMPN 9 Kupang City, but during the learning process from the beginning to the end, the speech acts most often used by Indonesian language teachers in class VIII are directive speech acts of orders, requests, and directive speech acts of invitation. Second, the functions of directive speech acts found in Indonesian language learning class VIII at SMPN 9 Kupang City are 21 functions of directive speech acts. The functions of directive speech acts found in this study include: 8 functions of directive speech acts of command, 4 functions of speech acts of request, 1 function of speech acts of invitation, 2 functions of directive speech acts of advice, 2 functions of directive speech acts of criticism, and 2 functions of speech acts of prohibition.

Keywords: *speech act form, speech act function, directive speech act.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara guru dan siswa. Bahasa digunakan oleh kedua belah pihak untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi. Komunikasi yang lancar dan efektif merupakan kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran, sehingga peran bahasa tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Bahasa memiliki bidang ilmu yang beragam, salah satunya adalah pragmatik. Dalam pragmatik, ada konsep tentang penutur dan mitra tutur. Penutur adalah orang yang mengeluarkan pesan atau tuturan, sedangkan mitra tutur adalah orang yang menerima pesan tersebut. Penutur menggunakan bahasa dengan tujuan tertentu saat berkomunikasi, dengan harapan bahwa mitra tutur akan memahami dan merespons pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud atau tujuan komunikasi penutur (Ningsi et al., 2023).

Salah satu interpretasi lain dari tindakan tutur kata ini adalah bahwa seseorang mengatakan sesuatu dengan memenuhi syarat tertentu agar tindakan yang diharapkan di masa depan dapat sesuai dengan apa yang dikatakan, yang menghasilkan reaksi yang diharapkan dari kata-kata yang diucapkan. Secara umum, istilah "tindak tutur" mengacu pada tindakan yang ditampilkan melalui tuturan kata ini. Tindak tutur sangat membantu dalam proses pembelajaran, dan berbagai jenis tindak tutur kata dan bahasa yang digunakan adalah salah satu bentuknya.



Tindak tutur direktif merupakan salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk mendorong mitra untuk melakukan salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh penutur melalui tuturannya (Suryani, 2023). Tindak tutur direktif yang digunakan guru dikelas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi dengan siswa (Sari et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal di kelas VII E SMPN 9 Kota Kupang, terlihat adanya kecenderungan komunikasi satu arah dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VII. Guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan perintah kepada siswa karena tuturan yang diucapkan kurang tegas, sehingga siswa tidak memperhatikan perintah tersebut dengan serius. Misalnya, saat guru menjelaskan materi, banyak siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berinteraksi aktif, dan hanya sekali menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk melakukan analisis bentuk dan fungsi tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga masalah komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran di kelas tersebut dapat diidentifikasi dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan responsifitas siswa terhadap intruksi yang diberikan. Hal ini akan berdampak positif pada efektifitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII E di SMP N 9 Kota Kupang. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang “Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII E di SMPN

9 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

□ Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian Dia Fitra Hasnita (2021) dengan judul “Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian dari bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah menunjukkan bahwa penggunaan bentuk tindak tutur direktif perintah dan fungsi tindak tutur direktif perintah yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan tindak tutur direktif yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur perintah dan fungsi tindak tutur perintah digunakan guru bahasa Indonesia yaitu 10 tuturan. Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu, tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemui meliputi: memerintah, menyuruh, menasehati, mengajak, melarang, dan meminta.

Hasil penelitian Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti (2017) dengan judul “Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk tindak tutur siswa di lingkungan sekolah, yaitu bentuk tindak tutur bermodus deklaratif, bentuk tindak tutur bermodus interogatif, dan



bentuk tindak tutur bermodus imperatif. (2) Fungsi tindak tutur siswa di lingkungan sekolah, yaitu fungsi makro yang terdiri atas fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi komisif, fungsi ekspresif sedangkan fungsi mikro meliputi fungsi menyatakan, fungsi mengusulkan, fungsi mengeluh, fungsi memesan, fungsi mengucapkan terimakasih, fungsi ucapan selamat, dan fungsi memberi maaf. (3) jenis tindak tutur siswa di lingkungan sekolah, tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Penggunaan tindak tutur langsung bertujuan agar mitra tutur dalam hal ini siswa lebih mudah memahami apa yang diinginkan oleh penutur (siswa).

Selain itu, terdapat pula hasil penelitian Yuli Nawawi (2023) dengan judul “Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Karang Bahagia”. Hasil penelitian menemukan beberapa jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam tuturan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Karang Bahagia, yaitu tindak tutur direktif perintah, tindak tutur permintaan, tindak tutur direktif bertanya, tindak tutur direktif mengajak, tindak tutur direktif menasehati, dan tindak tutur direktif kritik.

Semua hasil penelitian di atas sama-sama membahas mengenai tindak tutur direktif.

□ Landasan Teori

Pragmatik

Menurut kamus bahasa Indonesia edisi ketiga (2005), pragmatik adalah hal yang berhubungan dengan kondisi-kondisi yang menentukan kecocokan penggunaan bahasa dalam komunikasi.

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan bahasa yang digunakan dan konteksnya, serta bagaimana makna bahasa dipahami dan digunakan oleh pembicara dalam situasi komunikasi nyata. Pragmatik berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial, budaya, dan situasional, termasuk implikatur, tuturan, maksud tersirat, dan aspek-aspek lain dari komunikasi verbal yang tidak terbatas pada struktur gramatikal dan leksikal saja (Rahardi, 2020).

Menurut Marni et al (2020) pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa, fokusnya pada bagaimana makna ujaran dipahami dalam konteks spesifik. Pragmatik memungkinkan pemahaman tentang sifat-sifat bahasa dengan melihat cara bahasa digunakan dalam komunikasi.

Dengan memahami pragmatik, kita dapat mengeksplorasi kompleksitas interaksi verbal dan non-verbal yang terjadi dalam berbagai situs komunikasi, mulai dari percakapan sederhana hingga diskusi yang lebih kompleks dalam berbagai konteks, seperti di tempat kerja, di rumah, atau di masyarakat secara umum.

Tindak Tutur

Tindak tutur (speech act) adalah bagian dari pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, atau penulis pembaca, serta subjek yang sedang dibicarakan. Dalam penerapannya, tindak tutur digunakan oleh berbagai disiplin ilmu. Austin, (1962) mengajukan bahwa aktifitas berbicara tidak hanya terbatas pada menyampaikan sesuatu melalui ujaran tersebut. Pendapat ini kemudian diperkuat oleh Searle, (1969) menyatakan bahwa unit dasar komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan-tindakan tertentu seperti menyatakan, bertanya, memberi perintah, dan meminta. Selanjutnya, Searle mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba menganalisis makna bahasa berdasarkan hubungannya dengan tindakan yang dilakukan oleh pembicara (Adriana, 2018).



Tindak tutur merupakan aktivitas vital dalam interaksi sosial manusia. Melalui tindak tutur, individu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, menyampaikan makna, dan mencapai tujuan tertentu dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pemilihan kata, nada, dan ekspresi yang sesuai dengan konteks sosial dan situasional yang dihadapi. Dengan demikian, tindak tutur tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan norma, nilai, dan kebiasaan dalam masyarakat (Tamsir, 2016).

Tindak tutur merupakan fenomena individu yang memiliki sifat psikolinguistik, di mana kelangsungannya dipengaruhi oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam konteks tindak tutur, perhatian lebih diberikan pada makna atau arti dari tindakan yang terkandung dalam ujaran tersebut. Seiring dengan itu, Tarigan menegaskan bahwa dalam konteks tindak tutur, setiap ujaran atau ucapan memiliki maksud dan tujuan tertentu yang terkait dengan tindakan yang ingin dilakukan (Marni et al., 2020).

Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang *kompleks*. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran yakni bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang tercantum dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah teknik penelitian yang positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu.¹ Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan apa yang diucapkan si penutur. Tindak tutur direktif berupa tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan tindak tutur direktif larangan.

Tabel. Bentuk Tindak Tutur Direktif

No	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1.	Perintah	8
2.	Permintaan	4
	Ajakan	1
4.	Nasihat	2



5.	Kritikan	2
6	Larangan	2

Bentuk tindak tutur direktif perintah

Data 1

Guru : "Selamat siang anak-anak".

Siswa : "Selamat pagi Ibu".

Guru : "Ambilkan buku Bahasa Indonesia solatif"

Data 2

Guru : "Semuanya sudah kebagian buku?"

Guru : "Sudah, Ibu."

Siswa : "Buka buku halaman 34 teks eksposisi"

Guru : Diturunkan pada saat guru yang sedang menjelaskan materi pada pembelajaran di kelas

Konteks

Data 3 : "Perhatikan anak-anak Ibu akan menjelaskan!"

Guru

Siswa : "Baik, Ibu."

: Diturunkan pada saat guru yang sedang menjelaskan materi pada

Konteks pembelajaran di kelas

Data 4

Guru : "Divan lu ribut terus e, su jelas yang ibu sampaikan ko Divan?"

(Divan kamu selalu ribut ya, apa sudah jelas yang Ibu sampaikan Divan?)"



- Divan : “Sudah,Ibu.”
- Guru :**“Co Divan ulangi apa-apa sa struktur teks eksposisi?” (coba Divan ulangi lagi apa-apa saja struktur dari teks eksposisi?)”**
- Divan :**“ Judul,tesis,argumentasi,penegasan ulang.”**

Data 5

- Guru :**“Baiklah Ibu meminta kalian untuk membaca sebuah teks eksposisi, nanti ibu akan memberikan kalian tugas yang dikerjakan secara kelompok. Adakah yang ingin membaca teks eksposisi ini?”**
- Murid :**Saya, Bapak.”**
- Guru :**“Ok, Petra. Silahkan baca teks eksposisi tersebut.”**
- Guru :**Terimakasih kepada Petra yang sudah membacakan teks eksposisi tersebut, sekarang saatnya masing-masing peserta didik menentukan struktur teks eksposisi dari teks yang sudah dibacakan Petra. Ibu berikan kalian waktu 15 menit untuk mengerjakannya, kemudian dipresentasikan.**

Data 6

- Guru :**“Mari kita membahas satu persatu. Silahkan kelompok 1 Laila kepada Laila silahkan membaca.”**
- Laila :**“Judul dari teks eksposisi ini adalah Pengelolaan Kekayaan Budaya”**
- Guru :**“Baik, disini kelompok satu sudah menjelaskan mengenai judul dari teks eksposisi yang kita simak dari tadi, berikutnya silahkan kepada kelompok 2 Glen Kepada Glen.”**
- Glen :**“Bagian tesis dalam teks eksposisi tersebut adalah sebagai warga negara Indonesia yang baik, kita harusnya menjaga dan melestarikan budaya negara kita. Tujuannya agar kebudayaan kita tidak punah.**
- Guru :**“Nah, seperti yang Gles sudah jelaskan bahwa penting sekali bagi kita apalagi pelajar seperti kalian untuk selalu menjaga kebudayaan dan melestarikannya agar tidak punah dan tidak melekat pada budaya barat. Bagus sekali Glen. Selanjutnya kelompok 3 Marsah. Silahkan Marsah.”**
- Marsha :**“Untuk bagian argumentasinya adalah budaya lokal punya peranan penting dalam memperkuat ketahanan bangsa. Pemerintah daerah dituntut untuk bergerak lebih aktif melakukan pengelolaan kekayaan budaya karena budaya tumbuh di ranah masyarakat pendukungnya,....”**
- Guru :**“Baik yang sudah dijelaskan Marsha sudah baik sekali dimana yang sudah ibu tegaskan tadi bahwa perlu kita melestarikan dan menjaga budaya kita ya anak-anak.Selanjutnya kelompok terakhir Brayen,silahkan Brayen.”**



Brayen : "Yang terakhir penegasan ulang adalah pengelolaan kekayaan budaya sebetulnya merupakan cara kita memahami, melindungi, dan melestarikan budaya agar tidak punah dan dapat mempetkokoh ketahanan bangsa."

Data 7

Guru : "Bsong su paham struktur teks eksposisi ko? (apakah kalian sudah paham mengenai struktur teks eksposisi?)"
Murid : " Sudah, Ibu."
Guru : **Nah, kalau semua su paham masing-masing silahkan kerja individu e (nah, kalau semua sudah paham, silahkan masing-masing kerjakan individu)**

Data 8

Guru : "Sudah ko tugasnya? (Sudah tugasnya?)"
Murid : " Sudah, Ibu."
Guru : Baiklah, anak-anak sekalian karena waktu pelajaran kita sudah selesai tugasnya kita bahas di pertemuan selanjutnya.
Murid : Baik, Ibu.
Guru : **"Baiklah silahkan tugasnya dikumpulkan. Ketua kelas silahkan hantarkan tugasnya di meja ibu"**

b. Bentuk tindak tutur direktif permintaan

Data 1

Guru : "anak-anak seklain, mohon jangan ribut agar kalian bisa simmak dengan cermat yan Ibu sampaikan. Apakah kalian sudah paham mengenai pengertian teks deskripsi dan struktur teks eksposisi?"
Murid : " Mengerti, Ibu."
Guru : Baiklah, anak-anak sekalian. **Ibu meminta kalian membaca teks eksposisi ini, satu orang untuk membacakan contoh teks eksposisi kepada teman-teman. Siapa yang ingin membacakan teks ini?**
Nino : Saya, Ibu.

Data 2



Guru

: “Baiklah karena bsong su baca semua tadi teks eksposisi tersebut,(Baiklah karena kalam semua telah membaca teks eksposisi tersebut) **Ibu akan memberikan tugas dengan tetntukan struktur teks eksposisi dalam teks tersebut, kemudian tentukan pesan apa yang diambil dari teks yang sudah kalian baca, pekerjaan ini dalam bentuk kelompok ya. Bagaimana tugasnya su paham ko?**(Bagaimana tugasnya sudah pahamkah?)

Murid

:” Sudah, Ibu.”

Guru

: Mungkin masih ada yang ingin dianyakan?

: Tidak, Ibu.

Murid

Data 3

Guru

: “Sudah ko?(sudah?)”

Murid

:” Sudah, Ibu.”

Guru

: “**Sebelum presentasi, Ibu kasih bsong waktu 5 menit untuk membaca ulang atau melihat kembali bsong pung pekerjaan e (Sebelum presntasi Ibu memberikan kalian waktu 5 menit untuk membaca ulang atau melihat kembali pekerjaan kalian)**

Murid

: Baik, Ibu.

Guru

: Karena waktu kita terbatas, **Ibu akan membaiaikan masingmasing kelompok menjelaskan apa, kelompok 1 menjelaskana Judul dan tesie, kelompok 2 argumen, kelompok 3 penegasan ulang, dan kelompok 4 pesan dari teks eksposisi tersebut.**

Data 4

Guru

: “Ok, anak-anak ktong pung waktu su habis e, **jang lupa pelajari kembali materi-materi yang ibu sudah sampaikan, kalau ada yang snd mengerti na silahkan japri Ibu atau bisa chat di grup kelas di WA e** (Ok, anak-anak waktu kita sudah habis, jangan lupa belajar kembali materi yan sudah ibu sampaikan, kalau ada materi yang belum mengerti silahkan anak-anak bisa komunikasi dengan Ibu memlaui japri ataupun chat grup kelas”

Murid

:” Baik, Ibu.”

Guru

: “ Sampai jumpa di pertemuan berikutnya, selamat siang semua”

Murid

:” Terima Kasih Ibu.”

c. Bentuk tindak tutur direktif ajakan Data 1



- Murid : “b mau tanya do Ibu, bagaimana kalau dari teman-teman kelompok ada ynh snd aktif kerja?kena sanksi ko Ibu? (Ibu saya ingin bertanya, bagaimana jika ada salah satu teman kelompok yang tidak terlibat aktif? Apakah akan kena sanksi?)”
- Guru :” Betul, bagi yang tidak aktif mengerjakan tugas namanya ditulis ya, jadi semuanya harus pro aktif dalam mengerjakan tugas secara kelompok dan masing-masing menyampaikan pendapatnya”
- Murid : “Baik, Ibu”
- Guru
- :” Untuk pengumpulan tugas minggu depan ya anak-anak,silahkan kalian berdiskusi dan semuanya jangan lupa jaga pola makan untuk sellau menjaga kesehatan ya”
- Murid : “Baik, Ibu”

d. Bentuk tindak tutur direktif Nasihat

Data 1

- Guru : “Selain Priska dan Arlon ada lagi yang tidak hadir?Apakah mereka berdua sakit?”
- Murid :”Sakit, Ibu”
- Guru : “Apakah surat sakitnya ada?”
- Murid : “Tidak ada Ibu”
- Guru

:”Berarti mereka berdua ini alpa ya anak-anak, dikarenaka tanpa keterangan, sudan Ibu jelaksn berulang kali harus adanya pernyataan atau surat sakit yang menerangkan bahwa kalian sakit dan **sudah ibu tegaskan berulangkali kalian harus menjaga kesehatan kalian denan mengatur pola makan yang baik agar tidak terkena viru atau penyakit, apalagi sekarang ini banyak sekali anak-anak yang skait karena tidak mengatur pola makannya.**”

Murid : “Baik, Ibu”

Guru : “Untuk pengumuman pengumpulan tugas dikumpulkan minggu depan. **Untuk anak-anak kalau sudah pulang sekolah jangan berkerumunan atau singgah di tempat lain ya, langsung pulang langsung pulang ke rumah dan selalu menjaga kesehatan.**”

Data 2



Guru : “Baik anak-anak pelajaran kita sudah habis, *ada yang sonde paham atau ada yg mau ditanyakan ko?* (ada yang belum paham atukah ada yang ingin bertanya?)

Bella : “Saya, Ibu. *Mau tanya do Ibu katong pu tugas ini kumpul kapan Ibu?* (saya mau bertanya Ibu, tugas ini dikumpulkan kapan?)”

Guru : “Terima kasih, Bella. Tugasnya dikumpulkan minggu depan.

Murid : “Baik, Ibu”

Guru

: “Ingat, jangan lupa ketrjakan tugasnya dengan baik dan sesuai arahan ya, ini akan menjadi nilai tambahan untuk ulangan. Silahkan semuanya berberes, pilih semua kotoran yang dibawah kolong meja agar suasana kelas selalu bersih dan terhindar dari penyakit.

Murid : “Baik, Ibu.

Guru : “Sampai bertemu minggu depan, jaga kesehatan dan selamat siang.”

e. Tindak tutur direktif kritikan

Data 1

Guru : “Perhatikan, anak-anak ibu ingin menjelaskan”.

Murid : “Baik, Ibu”

Guru : “Dengar baik-baik, tolong fokuskan perhatian kalian ke ibu dan jangan sekali-kali kalian ribut, karena setelah ibu menjelaskan ibu akan bertanya kepada kalian semua.”

Data 2

Guru : “ Apakah semua sudah paham?”

Murid : “Sudah, Ibu”

Guru : “Baik kalau semua sudah paham, masing-masing jelaskan apa saja struktur teks eksposisid an jelaskan .”

Murid : (Semua diam)

Guru : “ Sudah ibu jelaskan berulang kali jika kalian belum paham silahkan bertanya, kalian tidak fokus dansibuk sendiri sehingga tidak paham yang sudah ibu jelakan.”

f. Bentuk tindak tutur direktif larangan

Data 1



Guru : “ Tolong jangan ribut!, karena ibu sedang menjelaskan, nanti ibu akan bertanya”

Murid :”Baik, Ibu”

Data 2

Guru : “**jangan ribut**, kerjakan tugas secara mandiri, kalau kurang paham silahkan tanya Ibu, **jangan berisik** ”

Murid :”Baik, Ibu”

Guru :” Silahkan bekerja”

4.2.2 Analisis Data Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu.² Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan apa yang diucapkan si penutur. Tindak tutur direktif berupa tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan tindak tutur direktif larangan.

Tabel. 4.2. Fungsi Tindak Tutur Direktif

No	Bentuk Tindak Turur Direktif	Jumlah
1.	Perintah	8
2.	Permintaan	4
	Ajakan	1
4.	Nasihat	2
5.	Kritikan	2
6	Larangan	2

a. Fungsi tindak tutur direktif perintah

Data 1



Guru : "Selamat siang anak-anak".

Siswa : "Selamat pagi Ibu".

: "Ambilkan buku Bahasa Indonesia solatif"

Guru

Data 2

Guru : "Semuanya sudah kebagian buku? :

Siswa "Sudah, Ibu."

Guru : "Buka buku halaman 34 teks eksposisi"

: Diturunkan pada saat guru yang sedang menjelaskan materi pada pembelajaran di kelas

Konteks





Guru :“ **Perhatikan anak-anak Ibu akan menjelaskan!**” : “Baik, Ibu.”
Siswa : Diturunkan pada saat guru yang sedang menejelaskan materi pada pembelajaran di kelas

Konteks

Data 4

Guru : “*Divan lu ribut terus e, su jelas yang ibu sampaikan ko Divan?*
(Divan kamu selalu ribut ya, apa sudah jelas yang Ibu sampaikan Divan?)”

: “Sudah,Ibu.”

Divan

:“*Co Divan ulangi apa-apa sa struktur teks eksposisi?*” (coba Divan ulangi lagi apa-apa saja struktur dari teks eksposisi?)”

Guru

:“ Judul,tesis,argumentasi,penegasan ulang.”

Divan

Data 5

Guru

:“Baiklah Ibu meminta kalian untuk membaca sebuah teks eksposisi, nanti ibu akan memberikan kalian tugas yang dikerjakan secara kelompok. Adakah yang ingin membaca teks eksposisi ini?” :Saya, Bapak.”

Murid

:“**Ok, Petra. Silahkan baca teks eksposisi tersebut.**”

Guru

: Terimakasih kepada Petra yang sudah membacakan teks eksposisi tersebut, sekarang saatnya masing-masing peserta didik menentukan struktur teks eksposisi dari teks yang sudah dibacakan Petra. Ibu berikan kalian waktu 15 menit untuk mengerjakannya, kemudian dipresentasikan.

Guru

:“Mari kita membahas satu persatu. **Silahkan kelompok 1 Laila kepada Laila silahkan membaca.**”

Data 6

Guru

: “Judul dari teks eksposisi ini adalah **Pengelolaan Kekayaan Budaya**”

:“Baik, disini kelompok satu sudah menjelaskan mengenai judul dari teks eksposisi yang kita simak dari tadi, **berikutnya silahkan kepada kelompok 2 Glen Kepada Glen.**”

Laila

:“Bagian tesis dalam teks eksposisi tersebut adalah sebagai warga negara Indonesia yang baik, kita harusnya menjaga dan melestarikan budaya negara kita. Tujuannya agar kebudayaan kita tidak punah.

Guru

Glen



Guru : “Nah, seperti yang Gles sudah jelaskan bahwa penting sekali bagi kita apalagi pelajar seperti kalian untuk selalu menjaga kebudayaan dan melestarikannya agar tidak punah dan tidak melekat pada budaya barat. Bagus sekali Glen. **Selanjutnya kelompok 3 Marsah. Silahkan Marsah.**”

Marsha : “Untuk bagian argumentasinya adalah budaya lokal punya peranan penting dalam memperkokoh ketahanan bangsa. Pemetintah daerah dituntut untuk bergerak lebih aktif melakukan pengelolaan kekayaan budaya karena budaya tumbuh di ranah masyarakat pendukungnya,....”

Guru : “Baik yang sudah dijelaskan Marsha sudah baik sekali dimana yang sudah ibu tegaskan tadi bahwa perlu kita melestarikan dan menjaga budaya kita ya anak-anak. **Selanjutnya kelompok terakhir Brayen, silahkan Brayen.**”

Brayen : “Yang terakhir penegasan ulang adalah pengelolaan kekayaan budaya sebetulnya merupakan cara kita memahami, melindungi, dan melestarikan budaya agar tidak punah dan dapat memperkuat ketahanan bangsa.”

Data 7

Guru : “*Bsong su paham struktur teks eksposisi ko?* (apakah kalian sudah paham mengenai struktur teks eksposisi?)”

Murid : “Sudah, Ibu.”

Guru : ***Nah, kalau bsong su paham masing-masing silahkan kerja individu e (nah, kalau semua sudah paham, silahkan masing-masing kerjakan individu)***

Data 8

Guru : “*Sudah ko tugasnya?* (Sudah tugasnya?)”

Murid : “Sudah, Ibu.”

Guru : Baiklah, anak-anak sekalian karena waktu pelajaran kita sudah selesai tugasnya kita bahas di pertemuan selanjutnya.

Murid : Baik, Ibu.

Guru : “**Baiklah silahkan tugasnya dikumpulkan. Ketua kelas silahkan hantarkan tugasnya di meja ibu**”

b. Bentuk tindak tutur direktif permintaan

Data 1



Guru : “anak-anak seklain, mohon jangan ribut agar kalian bisa simmak dengan cermat yan Ibu sampaikan. Apakah kalian sudah paham mengenai pengertian teks deskripsi dan struktur teks eksposisi?”

Murid :” Mengerti, Ibu.”

Guru : Baiklah, anak-anak sekalian. **Ibu meminta kalian membaca teks eksposisi ini, satu orang untuk membacakan contoh teks eksposisi kepada teman-teman. Siapa yang ingin membacakan teks ini?**

Nino : Saya, Ibu.

Data 2

Guru

: “Baiklah karena bsong su baca semua tadi teks eksposisi tersebut,(Baiklah karena kaliaam semua telah membaca teks eksposisi tersebut) **Ibu akan memberikan tugas dengan tetntukan struktur teks eksposisi dalam teks tersebut, kemudian tentukan pesan apa yang diambil dari teks yang sudah kalian baca, pekerjaan ini dalam bentuk kelompok ya. Bagaimana tugasnya su paham ko?**(Bagaimana tugasnya sudah pahamkah?)

Murid

:” Sudah, Ibu.”

Guru

: Mungkin masih ada yang ingin dianyakan?

Murid

: Tidak, Ibu.

Data 3

Guru

: “Sudah ko?(sudah?)”

Murid

:” Sudah, Ibu.”

Guru

: “**Sebelum presentasi, Ibu kasih bsong waktu 5 menit untuk membaca ulang atau melihat kembali bsong pung pekerjaan e** (Sebelum presntasi Ibu memberikan kalian waktu 5 menit untuk membaca ulang atau melihat kembali pekerjaan kalian)

Murid

: Baik, Ibu.

Guru

: Karena waktu kita terbatas, **Ibu akan membaaikan masingmasing kelompok menjelaskan apa, kelompok 1 menjelaskan Judul dan tesie, kelompok 2 argumen, kelompok 3 penegasan ulang, dan kelomppk 4 pesan dari teks eksposisi tersebut.**



Data 4

Guru : “Ok, anak-anak ktong pung waktu su habis e, **jang lupa pelajari kembali materi-materi yang ibu sudah sampaikan, kalau ada yang snd mengerti na silahkan japri Ibu atau bisa chat di grup kelas di WA e** (Ok, anak-anak waktu kita sudah habis, **jangan lupa belajar kembali materi yan sudah ibu sampaikan, kalau ada materi yang belum mengerti silahkan anak-anak bisa komunikasi dengan Ibu memlai japri ataupun chat grup kelas**”

Murid :” Baik, Ibu.”

Guru : “ Sampai jumpa di pertemuan berikutnya, selamat siang semua”

:” Terima Kasih Ibu.”

Murid

c. Bentuk tindak tutur direktif ajakan

Data 1

Murid : “*b mau tanya do Ibu, bagaimana kalau dari teman-teman kelompok ada ynh snd aktif kerja?kena sanksi ko Ibu?* (Ibu saya ingin bertanya, bagaimana jika ada salah satu teman kelompok yang tidak terlibat aktif? Apakah akan kena sanksi?)”

Guru :” Betul, bagi yang tidak aktif mengerjakan tugas namanya ditulis ya, jadi semuanya harus pro aktif dalam mengerjakan tugas secara kelompok dan masing-masing menyampaikan pendapatnya”

Murid : “Baik, Ibu”

Guru

:” Untuk pengumpulan tugas minggu depan ya anak-anak,silahkan kalian berdiskusi dan **semuanya jangan lupa jaga pola makan untuk sellau menjaga kesehatan ya**”

Murid : “Baik, Ibu”

d. Bentuk tindak tutur direktif Nasihat

Data 1

Guru : “Selain Priska dan Arlon ada lagi yang tidak hadir?Apakah mereka berdua sakit?”

Murid :”Sakit, Ibu”

Guru : “Apakah surat sakitnya ada?”



Murid : “Tidak ada Ibu”

Guru

:”Berarti mereka berdua ini alpa ya anak-anak, dikarenakan tanpa keterangan, sudah Ibu jelaskan berulang kali harus adanya pernyataan atau surat sakit yang menerangkan bahwa kalian sakit dan **sudah ibu tegaskan berulang kali kalian harus menjaga kesehatan kalian dengan mengatur pola makan yang baik agar tidak terkena virus atau penyakit, apalagi sekarang ini banyak sekali anak-anak yang sakit karena tidak mengatur pola makannya.**”

Murid : “Baik, Ibu”

Guru : “Untuk pengumuman pengumpulan tugas dikumpulkan minggu depan. **Untuk anak-anak kalau sudah pulang sekolah jangan berkerumunan atau singgah di tempat lain ya, langsung pulang langsung pulang ke rumah dan selalu menjaga kesehatan.**”

Data 2

Guru : “Baik anak-anak pelajaran kita sudah habis, *ada yang sudah paham atau ada yang mau ditanyakan ko? (ada yang belum paham ataukah ada yang ingin bertanya?)*”

Bella :”Saya, Ibu. *Mau tanya do Ibu kapan tugas ini dikumpul kapan Ibu? (saya mau bertanya Ibu, tugas ini dikumpulkan kapan?)*”

Guru : “Terima kasih, Bella. Tugasnya dikumpulkan minggu depan.”

Murid : “Baik, Ibu”

Guru

:”**Ingat, jangan lupa ketrjakan tugasnya dengan baik dan sesuai arahan ya, ini akan menjadi nilai tambahan untuk ulangan.** Silahkan semuanya berberes, pilih semua kotoran yang dibawah kolong meja agar suasana kelas selalu bersih dan terhindar dari penyakit.

Murid : “Baik, Ibu.”

Guru : “Sampai bertemu minggu depan, jaga kesehatan dan selamat siang.”

e. Tindak tutur direktif kritikan

Data 1

Guru : “Perhatikan, anak-anak ibu ingin menjelaskan”.



Murid : "Baik, Ibu"
Guru : "Dengar baik-baik, tolong fokuskan perhatian kalian ke ibu dan jangan sekali-kali kalian ribut, karena setelah ibu menjelaskan ibu akan bertanya kepada kalian semua."

Data 2

Guru : " Apakah semua sudah paham?"
Murid : "Sudah, Ibu"
Guru : "Baik kalau semua sudah paham, masing-masing jelaskan apa saja struktur teks eksposisi dan jelaskan ."
Murid : (Semua diam)

Guru : " Sudah ibu jelaskan berulang kali jika kalian belum paham silahkan bertanya, kalian tidak fokus dan sibuk sendiri sehingga tidak paham yang sudah ibu jelaskan."

f. Bentuk tindak tutur direktif larangan Data 1

Guru : " Tolong jangan ribut!, karena ibu sedang menjelaskan, nanti ibu akan bertanya"

Murid : "Baik, Ibu"

Data 2

Guru : "jangan ribut, kerjakan tugas secara mandiri, kalau kurang paham silahkan tanya Ibu, jangan berisik "

Murid : "Baik, Ibu"

Guru : " Silahkan bekerja"

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut ini. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif meliputi 6 tindak tutur. Bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Bentuk dari ke enam tindak tutur direktif ini hampir semuanya digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada saat mengajar kelas VIII di SMPN 9 Kota Kupang, tapi selama pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir tindak tutur yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII yaitu tindak tutur direktif perintah, permintaan, dan tindak tutur direktif ajakan. *Kedua*, fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 9 Kota Kupang sebanyak 21 fungsi tindak tutur direktif. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan



dalam penelitian ini meliputi: 8 fungsi tindak tutur direktif perintah, 4 fungsi tindak tutur permintaan, 1 fungsi tindak tutur ajakan, 2 fungsi tindak tutur direktif nasihat, 2 fungsi tindak tutur direktif kritikan, dan 2 fungsi tindak tutur larangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Silvester Prasetyo. 2018. *“Analisis Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018.”*

Skripsi (Online) Yogyakarta: Universitas Shanat Dharma Yogyakarta.

Alex Djawa, Simon Sabon Ola, Felysianus Sanga. 2020. *“Verba Dalam Bahasa Anakalang”*. Jurnal Lazuardi. Volume 3. No 3 Desember 2020. Halaman 571.

Alvin, Yunita Ratna. 2021. *Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Novel Aku Lupa Bahwa*

Aku Perempuan. Skripsi. Kupang. Universitas Nusa Cendana.

Apriastuti, Ari.A.A. 2017. *“Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam*

Arischa, Suci.2019. “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas

Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga

Apriade Pane dan Muhammad Darwis. *“Belajar dan Pembelajaran” Jurnal Kajian Ilmuilmu Keislaman* vol 03. no 02 (2 Desember 2017). h.228.

Danurdara, Muhammad Ihza, And Ferdi Arifin. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dan NilaiNilai Pendidikan Karakter Dalam Konten Youtube Animasi “Tekotok”*. Diss. Uin Surakarta, 2023.

Dian Puspita Sari.2017. *“Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Percakapan Masyarakat Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandarlampung Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA.” Skripsi (online)* Lampung: Universitas Lampung. hal 15.

Hasanah, Septia Uswatun.2017. *Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

“Tindak Tutur Guru Dan Siswa Smp Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Implikasinya.”.

KBBI PB. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Empat).Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Kunjana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekan Baru” Jurnal Jom Fisip Pekan Baru:

Universitas Riau. Vol 6.

Mudhofir *“dalam Kajian Teori Hakikat Belajar”* diakses pada 25 Mei 2020 dari <https://eprints.uny.ac.id/53611/2/BAB%20II.pdf>.h.12.



Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif*

Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Sastra*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press

Tarigan, Henry. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung. Angkasa. Tim Redaksi



RD I